BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan keperawatan merupakan sebuah langkah awal dalam proses belajar dibidang ilmu keperawatan yang bertujuan untuk menciptakan tenaga perawat yang unggul, kompeten dan ahli di bidangnya (Kristianingsih, 2015). Pendidikan S1 keperawatan di Indonesia ditempuh selama 4 tahun dengan minimal 144 sks yang terdiri dari teori, praktikum dan praktik lapangan. Proses pembelajaran teori dilakukan melalui perkuliahan tatap muka, tutorial, seminar, penugasan dan *role play*. Selanjutnya, pada proses pembelajaran praktikum mahasiswa melakukan praktik di ruangan laboratorium untuk mendemostrasikan keterampilan yang dibutuhkan sebagai seorang perawat. Sedangkan pada pembelajaran praktik lapangan dilaksanakan dengan melakukan praktik di rumah sakit ataupun fasilitas kesehatan lainnya (AIPNI, 2016)

Sebagai syarat kelulusan menjadi sarjana keperawatan mahasiswa di wajibkan untuk menyelesaikan mata kuliah skripsi yang ditempuh di tingkat akhir (Buhari et al., 2020). Namun, selain skripsi mahasiswa juga masih menempuh mata kuliah tingkat akhirnya seperti manajemen keperawatan dan praktik lapangan. Hal ini tentunya dapat menjadi beban bagi mahasiswa tersebut karena pada kenyataanya tidak semua mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akhinya dengan tepat waktu, sehingga berimbas pada perpanjangan waktu kelulusan bahkan *drop out*.

Jumlah mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 6.924.511 dan jumlah mahasiswa yang *drop out* sebanyak 195.176 atau sebesar 2.8%. Ini menunjukan bahwa tingkat *drop out* masih cukup tinggi. Beratnya beban yang dirasakan mahasiswa tinggat akhir yang beresiko untuk *drop out* menimbulkan dampak pasikologi seperti kecemasan yang berlebihan hingga depresi bahkan merasa merasa masa depannya telah hancur sehingga terjadilah tindakan yang tidak diharapkan yaitu bunuh diri dan sebagainya (Ilmiah & Utomo, 2020).

Fenomena aksi bunuh diri mahasiswa tingkat akhir di Indonesia mulai marak bahkan sampai membunuh dosennya sendiri. Berdasarkan berita yang dilansir

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

dalam media kompas.com pada tahun 2008 memberitakan bahwa salah satu dosen di Universitas yang ada di Sumatra Utara ditemukan tewas di toilet kampus karena di bantai oleh mahasiswanya sendiri lantaran persoalan skripsi. Dan berita yang di lansir tahun 2016 oleh Detik News.com diberitakan bahwa salah satu mahasiswa di salah satu Universitas di Jakarta Selatan ditemukan tewas tergantung dirumahnya sendiri menggunakan kabel antena. Menurut Humas Polres Jakarta Selatan dalam keterangannya korban diduga bunuh diri lantaran dua kali proposal skripsinya ditolak oleh pembimbing. Berdasarkan fenomena diatas skripsi memang merupakan tugas akhir yang membuat cemas para mahasiswa. Hal ini diakibatkan karna berbagai tuntutan dan tanggung jawab yang dirasakan sangat berat (Situmorang, 2017).

Cemas merupakan rasa khawatir atau rasa takut pada sesuatu yang sebenarnya belum terjadi (Budiman & Ardianty, 2018). Kecemasan adalah perasaan campur aduk antara rasa takut dan khawatir tanpa penyebab atau alasan yang jelas (Amaliyah & Palila, 2015). Tanda dan gejala kecemasan diantaranya seperti perubahan denyut jantung, mulut kering, gemetar, berkeringat dan gangguan pernafasan. Sedangkan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir sering terjadi saat melakukan bimbingan skripsi yang ditandai dengan perasaan gelisah, was-was, temperamen khususnya pada saat melakukan bimbingan skripsi (Wakhyudin & Putri, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan pada semester akhir di FKUB 43,5% mengalami kecemasan sedang dan 8,1% mengalami kecemasan berat (Susanti et al., 2018). Lebih lanjut lagi hasil penelitian Kusmawardhani (2020) menunjukan bahwa 2,1% mahasiswa STIKES Aisyiyah Surakarta mengalami kecemasan dalam kategori sedang-berat. Machmudati & Diana (2017) menjelaskan bahwa kecemasan yang terjadi pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir pada umumnya berasal berasal dari pikiran negatif.

Salah satu Institusi penyelenggara pendidikan keperawatan di Indonesia adalah Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah beroperasi sejak 5 Juni 2006. Saat ini kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam Institusi

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

pembelajaran didasarkan pada kurikulum AIPNI 2015. Namun pada mahasiswa keperawatan anggkatan 2017, kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum berbasis Blok atau kompetensi, dimana mahasiswa angkatan tersebut saat ini merupakan mahasiswa tingkat akhir (Biro Akademik, 2019)

Penyusunan skripsi pada mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dilaksanakan mulai semester genap tingkat akhir (semester 8). Beban sks skripsi sebesar 6 sks yang disebut blok 4.4 Research II. Selain blok tersebut mahasiswa juga menjalankan Blok 4.5 English dan Blok 4.6 Basic Nursing Practice yang masing-masing sebesar 6 sks, sehingga total sks yang ditempuh oleh mahasiswa keperawatan tingkat akhir 2020/ 2021 sebanyak 18 sks. Beban sks tersebut dirasa cukup berat bagi mahasiswa, terlebih lagi mahasiswa juga harus mengikuti praktik klinik keperawatan selama 6 minggu yang bersamaan dengan penyususnan skripsi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 11 mahasiswa keperawatan semester akhir di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada bulan Januari 2021 dengan menggunakan kuesioner didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa (90,9%) mengalami cemas karena perkuliahan yang padat dan proses penyusunan skripsi. Pada umumnya mereka merasakan cemas yang ditandai dengan mulut terasa kering, kelelahan, mudah berkeringat, khawatir dan panik. Dari hasil wawancara 81,8% mahasiswa bahwa rasa cemas yang mereka rasakan disebabkan oleh banyaknya tugas yang harus diselesaikan secara bersamaan dengan waktu mengerjakan skripsi dan ditambah lagi dengan kurangnya dukungan dari orang sekitar. Pada saat ini sebagian mahasiswa masih dalam proses penyusunan skripsi sudah ada beberapa yang telah melakukan ujian seminar proposal. Kurang dari 50% mahasiswa belum melakukan ujian proposal, bahkan masih ada mahasiswa melakukan proses pembuatan bagian pendahuluan.

Berdasarkan hasil penelitian, salah faktor yang dapat membantu adalah dukungan dapat membantu dalam mengurangi rasa cemas, baik dukungan dari keluarga (*family support)* maupun dukungan sosial *(social support). Family support* merupakan dukungan yang diberikan oleh keluarga baik secara moril maupun materil untuk memotivasi seseorang dalam melaksanakan kegiatan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

maupun masalah yang sedang dihadapinya saat ini. Dukungan yang dapat diberikan berupa dukungan emosional, informasi, instrumental dan penghargaan (Rachmasari & Purwantini, 2018). Berdasarkan penelitian sebelumnya mahasiswa keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang yang sedang melakukan penyusunan tugas akhir 56,7% responden yang mengalami kecemasan sedang dan yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga sebanyak 63,3% Hal ini menunjukan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan kecemasan (Lasri & Pratiwi, 2014) . Melalui dukungan dan dorongan dari orang-orang terdekatnya, seseorang akan menjadi percaya diri sehingga lebih mampu melewati masalahnya dan dapat mengurangi cemas yang dirasakan (Rizqi & Ediati, 2015).

Sedangkan dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal dimana seseorang memberikan bantuan atau dukungan kepada seseorang yang berupa partisipasi, emansipasi, motivasi, penyediaan informasi dan penghargaan sehingga timbul rasa tenang dan lebih menerima keadaan atau masalah yang sedang dihadapinya (Oktariani, 2018). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Stikes Ngudi waluyo ungaran 50,0% mengalami penurunan kecemasan karena mendapatkan dukungan sosial berupa teman sebaya disaat sedang mengerjakan penuyusunan tugas akhir (Dini & Iswanto, 2019)

Bedasarkan fenomena dan hasil studi pendahuluan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan *family* dan *social support* dengan kecemasan mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang diharapkan dapat memberikan informasi sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa keperawatan guna mengurangi kecemasan mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah ''Adakah hubungan *family* dan *social support* terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?''.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan *family* dan *social support* dengan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui gambaran *family support* terhadap kecemasan mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

b. Diketahui gambaran *social support* terhadap kecemasan mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

c. Diketahui gambaran kecemasan mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

d. Diketahui keeratan hubungan *family* dan *social support* dengan tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan tingkat akhir di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas keperawatan jiwa, keluarga dan manajemen tentang kecemasan pada mahasiswa dan upaya untuk menangani masalah tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan evaluasi diri bagi mahasiswa terkait tingkat kecemasan yang sedang dialami saat penyusunan skripsi sehingga dapat melakukan upaya pencegahan dan penanganan kecemasan dengan dukungan keluarga ataupun teman sebaya.

b. Bagi dosen keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan perhatian bagi dosen pembimbing akademik dalam proses pembimbingan mahasiswa

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

khusunya semester akhir sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan dan memberi dukungan dalam menghadapi penyusunan skripsi..

c. Bagi ketua prodi keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran mahasiswa keperawatan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kecemasan mahasiswa guna mencari intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA